

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
MEDIA MODUL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 8 BANJAR
KOTA BANJAR PATROMAN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Dani Wardani Somantri
NIM 09105244014

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul **"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA MODUL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 8 BANJAR KOTA BANJAR PATROMAN"** yang disusun oleh Dani Wardani Somantri, NIM 09105244014 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan .

Yogyakarta, 04 Maret 2015

Pembimbing I



Eko Budi Prasetyo, M.Pd
NIP. 19621028 198803 1 002

Pembimbing II



Sungkono, M.Pd
NIP.19611003 198703 1001

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA MODUL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 8 BANJAR KOTA BANJAR PATROMAN

THE TEACHING IMPLEMENTATION USING MODULE IN ELEMENTARY SCHOOL 8 BANJAR BANJAR PATROMAN TOWN

Oleh : Dani Wardani S, Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: daniwardanii@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media modul serta untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media modul di SDN 8 Banjar Kota Banjar Patroman.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dijadikan tujuh orang narasumber yakni kepala sekolah dan guru kelas I-VI, dengan teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana peneliti ingin melihat bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan modul secara mendalam berdasarkan situasi/keadaan yang ada di kelas I-VI SDN 8 Banjar Kota Banjar Patroman. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media modul, meliputi beberapa langkah-langkah seperti: persiapan bahan ajar, memberikan latihan/tugas dan mengevaluasi hasil belajar. (2) peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media modul, guru sebagai orang yang menjembatani dan memotivasi siswa agar bisa lebih memahami dan mengerti akan materi pelajaran menggunakan media modul tersebut. (3) Faktor internal dan eksternal yang mendukung pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media modul meliputi beberapa faktor yaitu, faktor internal: faktor persiapan mental, kesesuaian tugas pembelajaran, tanggung jawab tugas pembelajaran, penguasaan bahan ajar, kondisi fisik pengajar, motivasi pengajar dalam bekerja. Sedangkan faktor eksternal: faktor lingkungan alam/keadaan alam, keluarga, pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. (4) Faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media modul meliputi beberapa faktor yaitu, faktor internal: kurang meratanya siswa dalam kemampuan menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, kurangnya sumber pengajar/guru. Sedangkan faktor eksternal: keterbatasan biaya.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran, Media Modul, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to describe the teaching implementation using modul and to describe factors which are supporting and challenging the teaching implementation using modul in Elementary School 8 Banjar Banjar Patroman Town.

The study can be categorized as descriptive method. The techniques used to collect the data were observation, interview, and documentation. The sources of the data were seven interviewees such as the headmaster and teachers of first-sixth grades, and it used sampling purposive technique, the technique of determining sampling with some consideration. The data analysis was through qualitative descriptive analysis technique, by data reducing, data presentation and conclusion.

The results of the study are: (1) the teaching implementation using module began with preparing some teaching materials and understanding the material would be given to students

first.(2) *teacher roles in the teaching implementation using modul, the teachers were the ones who bridged and motivates students to understand more the materials which are taught by using the modules.*(3) *internal and external factors supporting the teaching implementation using modules such as, internal factors: mentality factors, tasks of teaching suitness factors, responsibility of task factors, teaching material mastering factors, teacher's physical factors, teacher motivation factors.* (4) *external factors: environment factors, family factors, socializing factors, society factors, school environment. Factors. internal and external factors which challenged the teaching implementation using modules including some factors, internal factors: not every students whocould understand the materials, the existence of some teachers who had irrelevant background with their lessons, the lackness of teachers in the school.*

Key words : Teaching Implementation, Modules, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dari pemerintah dalam meningkatkan dan menginvestasikan sumber daya manusia Indonesia untuk jangka panjang. Melalui pendidikan masyarakat Indonesia akan dapat mampu bersaing dengan bangsa lain yang di siapkan sebagai generasi bangsa sehingga akan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Untuk dapat mencapai hal tersebut maka pemerintah melalui dinas pendidikan dan kebudayaan memiliki komitmen dalam memajukan bangsa dan negara Indonesia melalui pendidikan dengan menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan kompeten agar mampu menjadi generasi bangsa dan negara Indonesia yang produktif, yang mampu bersaing dengan negara lain.

Bangsa yang ingin maju adalah bangsa yang baik pendidikannya, sedangkan bangsa yang buruk pendidikannya tidak akan menjadi bangsa yang maju. Proses belajar mengajar terdiri dari tiga komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, yaitu: peserta didik, guru dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut mempunyai hubungan

yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena tanpa kehadiran salah satu komponen tersebut proses interaksi edukatif tidak akan terjadi.

Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran di selenggarakan secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut, baik dari peserta didik itu sendiri maupun dari faktor-faktor penghambat lainnya, seperti: pendidik/guru, fasilitas, lingkungan, serta media pembelajaran yang digunakan. Siswa yang aktif dan kreatif didukung fasilitas serta guru yang menguasai materi dan strategi penyampaian yang efektif akan semakin menambah kualitas pembelajaran. Namun demikian untuk mencapai hasil maksimal tersebut banyak faktor yang masih menjadi kendala.

Media pendidikan sebagai salah satu sarana meningkatkan mutu pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pendidikan dapat membantu proses belajar siswa dalam proses

belajar mengajar yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Manfaat media pembelajaran modul ini diharapkan akan memotivasi siswa untuk belajar mandiri, kreatif, efektif, dan efisien. Selain itu dengan media pembelajaran modul ini, diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh kebanyakan guru adalah metode tatap muka (ceramah) yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan yang mengakibatkan motivasi siswa menurun.

Media pembelajaran modul dirancang dan dibuat sebagai sumber belajar bagi siswa maupun guru untuk membantu dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan media modul yakni untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul dan untuk mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media modul di SDN 8 Banjar Kota Banjar Patroman. Kondisi pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah SDN 8 Banjar Kota Banjar Patroman sejauh ini masih jauh dari yang diharapkan, siswa sulit mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Rendahnya kualitas pembelajaran disebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang efektif, sehingga kurang membangkitkan minat siswa dalam kegiatan belajar.

Oleh karena itu guru dan sekolah dituntut dapat mengembangkan dan

membekali siswa dengan berbagai kompetensi dengan tujuan agar siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang ada. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka proses belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat menjadikan siswa lebih berpartisipasi dan berperan lebih aktif, dimana hal ini dapat memberikan siswa pengalaman belajar sesungguhnya yang sesuai dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pendidikan itu sendiri serta dapat tercapainya hasil belajar yang optimal. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat mendukung pernyataan tersebut, adalah pembelajaran dengan menggunakan modul.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media modul yang ditinjau berdasarkan situasi pembelajaran yang ada yaitu dari pelaksanaan pembelajaran, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dari asumsi tersebut perlu dibuktikan secara ilmiah untuk mendapatkan hasil dari penelitian dan diharapkan mampu memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media modul di SDN 8 Banjar Kota Banjar Patroman Jawa Barat.

Kata "pembelajaran" adalah terjemahan dari "*instruction*", yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang saling berhubungan dan bisa terjadi secara simultan. Berbagai definisi mengenai pembelajaran

dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu Dimiyati dan Mudjiono (2009:7), menyatakan pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2011:57), menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Demikian juga UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, mengemukakan "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Teori Belajar di Sekolah Dasar: 1) Teori Belajar Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respons pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Hukuman kadang-kadang digunakan dalam menghilangkan atau mengurangi tindakan tidak benar, diikuti dengan menjelaskan tindakan yang diinginkan. Pendidikan behaviorisme merupakan kunci dalam mengembangkan keterampilan dasar dan dasar-dasar pemahaman dalam semua bidang subjek dan manajemen kelas. Ada ahli yang menyebutkan bahwa teori belajar behavioristik adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara

konkret. 2) Teori Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefeksi pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan kita tentang dunia tempat kita hidup (Suyono dan Hariyanto: 2011:104). Sedangkan menurut Cahyo (2013:22), menyatakan bahwa konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah buatan kita sendiri sebagai hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membangun pengetahuan tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (versi buku elektronik) kata media berarti perantara, penghubung yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dsb). Kata "media" berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Menurut Arief S. Sadiman (2009:6), menyatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Sedangkan Hamzah B dan Nina (2011:122), menyatakan bahwa media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang digunakan pada proses pembelajaran. Dengan adanya media dimaksudkan dapat mempermudah dalam menyampaikan materi ajar dari guru kepada penerima (siswa), sehingga dapat mempertinggi aktifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran cukup banyak macamnya, mulai dari media yang paling sederhana, sampai kepada media yang cukup rumit dan canggih. Salah satu jenis media pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2011:29), menyatakan bahwa perkembangan teknologi media pembelajaran dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Media pembelajaran dapat ditampilkan berupa gambar, teks, suara, bahkan berupa benda tiruan yang dirangkai sedemikian rupa untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran.

Modul merupakan suatu alat atau sarana pembelajaran yang di dalamnya berupa materi, metode, dan evaluasi yang dibuat secara sistematis dan terstruktur sebagai upaya untuk mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan. Modul dirancang secara khusus dan jelas berdasarkan kecepatan pemahaman masing-masing siswa, sehingga mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Menurut Hamdani (2011:219), mengemukakan beberapa pengertian tentang modul, antara lain sebagai berikut: a) Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri. b) Modul adalah alat pembelajaran yang disusun sesuai kebutuhan belajar pada mata pelajaran tertentu

untuk keperluan proses pembelajaran tertentu berisi kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai. Modul mampu membelajarkan diri sendiri atau dapat digunakan untuk belajar secara mandiri. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih dan memberikan rangkuman, melakukan tes sendiri.

Manfaat modul pembelajaran bagi guru dan siswa: Modul memiliki berbagai manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa. Menurut Hamdani (2011:220), menyatakan bahwa manfaat modul bagi siswa antara lain: Siswa memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri, belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari di luar kelas dan di luar jam pelajaran, berkesempatan mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dalam modul, mampu membelajarkan diri sendiri, mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya. Sedangkan manfaat bagi guru antara lain: Mengurangi kebergantungan terhadap ketersediaan buku teks, memperluas wawasan karena disusun dengan menggunakan berbagai referensi, menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis bahan ajar, membangun komunikasi yang efektif antara dirinya dan siswa karena pembelajaran tidak harus berjalan secara tatap muka, menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, dan mengagambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan media modul di Sekolah Dasar Negeri 8 Banjar Kota Banjar Patroman secara apa adanya. Di dalam penelitian peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Seperti yang ditegaskan Best yang dikutip oleh Sukardi (2013:157), menyatakan bahwa penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginprestasi objek sesuai dengan apa adanya, peneliti juga sering disebut noneksperimen, karena peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 8 Banjar Kota Banjar Patroman pada bulan Desember 2014 sampai dengan bulan Februari 2015.

Penentuan subjek atau sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan

pertimbangan tertentu. Subjek penelitian terdiri atas tujuh orang yaitu: guru kelas I-VI dan kepala sekolah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007:248), menyatakan bahwa analisis data kualitatif upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzir (2010:20), menyatakan bahwa dalam analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan merupakan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dimunculkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman) dan yang biasanya di proses sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisis dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media modul.

Hasil data wawancara yang dilakukan kepada narasumber kepala sekolah:

- a. Kepala sekolah: "Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, biasanya setiap guru-guru yang mau mengajar mempersiapkan terlebih dahulu bahan yang mau di ajarkan atau disampaikan nanti ketika di dalam kelas. Selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran dengan modul, latihan soal-soal/tugas dan di akhiri dengan mengevaluasi hasil dari pembelajaran".

Hasil data wawancara pada guru kelas I-VI, jawaban yang di dapatkan hamper sama, diantaranya sebagai berikut:

- b. Guru kelas: "Sangat membantu sekali dalam proses belajar mengajar di kelas, karena dengan menggunakan media modul ini siswa didik lebih mudah mengerti akan pelajaran yang telah saya sampaikan di depan kelas"

2. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media modul.

Hasil data wawancara yang dilakukan kepada narasumber kepala sekolah:

- a. Kepala sekolah: "Peran guru sangatlah penting. Kenapa demikian, karena guru mempunyai peranan penting disini untuk dapat memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa agar lebih rajin belajar, serta mengerti akan pelajaran yang telah guru ajarkan disekolah"

Hasil data wawancara guru kelas I-VI, jawaban yang di dapatkan hampir sama, diantaranya sebagai berikut:

- b. Guru kelas: "Jelas penting peranan guru terutama dalam proses belajar mengajar dikelas, karena guru lebih tau dan mengerti tentang materi yang akan dijelaskan nanti di dalam kelas".

3. Faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media modul

Faktor internal: Dari semua faktor internal yang ada dan disimpulkan hasil wawancara yyang telah dilakukan kepada kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah: "Menurut saya, para guru memiliki persiapan yang cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media modul kepada siswa, dimana diharapkan siswa didik interaktif dalam menerima materi ajar yang disampaikan oleh guru".

Hasil data wawancara pada guru kelas I-VI, jawaban yang di dapatkan tentang faktor internal diambil kesimpulan dari semua guru kelas, jawaban tersebut sebagai berikut:

- b. Guru kelas: Para guru cukup baik dalam mempersiapkan diri sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media modul kepada siswa didik, dan setahu saya siswa didik juga memiliki persiapan mental dalam belajar yang cukup baik sehingga materi pelajaran dapat dimengerti dan dipahami oleh seluruh siswa didik di SDN 8 Banjar Kota Banjar Patroman.

Faktor eksternal: Semua faktor eksternal yang ada dan disimpulkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kepal sekolah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah: "Pada dasarnya keadaan lingkungan di SDN 8 Banjar cukup mendukung dalam penyelenggaraan pendidikan kepada

murid/siswa, dalam hal ini pembelajaran dengan menggunakan media modul, dimana sampai saat ini di wilayah SDN 8 Banjar belum terjadi bencana seperti gempa bumi yang menyebabkan ambruknya bangunan dan banjir yang mengganggu terjadinya proses belajar mengajar, oleh karena itu dapat dikatakan kondisi lingkungan di wilayah SDN 8 Banjar Kota Banjar cukup mendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan modul”.

Hasil wawancara pada guru kelas I-VI, jawaban yang di dapatkan tentang faktor-faktor eksternal di ambil dari semua guru kelas, jawaban tersebut sebagai berikut:

- b. Guru kelas: ”Saya rasa sampai saat ini keadaan lingkungan alam di wilayah SDN 8 Banjar cukup mendukung dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran modul dan dapat dikatakan sangat kondusif.

4. Faktor-faktor internal dan eksternal yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media modul.

Faktor internal dan eksternal: semua faktor internal dan eksternal yang ada dan disimpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah: ”Kalau dilihat dari faktor internal pendapat saya seperti, kurang meratanya murid dalam hal kemampuan menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, masih banyak guru yang ditugaskan sebagai pengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan kurangnya sumber pengajar/guru. Sedangkan untuk faktor eksternalnya keterbatasan biaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media modul di SDN 8 Banjar Kota Banjar Patroman sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media modul di SDN 8 Banjar Kota Banjar Patroman, meliputi beberapa langkah-langkah seperti: persiapan bahan ajar, memberikan latihan soal/tugas dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran.
2. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media modul, guru sebagai orang yang menjembatani dan memotivasi siswa agar lebih bisa mengerti dan memahami tentang pelajaran dengan menggunakan media modul.
3. Faktor internal dan eksternal yang mendukung dalam pembelajaran menggunakan media modul. Faktor internal meliputi: faktor persiapan mental, faktor kesesuaian tugas pembelajaran, faktor tanggungjawab tugas pembelajaran, faktor penguasaan bahan ajar, faktor kondisi fisik pengajar, faktor motivasi pengajar dalam bekerja. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi: faktor lingkungan alam/keadaan alam, faktor keluarga, faktor pergaulan, faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan sekolah.
4. Faktor internal dan eksternal yang menghambat pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media modul. Faktor internal meliputi: kurang meratanya siswa didik dalam kemampuan menerima serta memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, kurangnya tenaga pengajar/guru pada saat pembelajaran berlangsung sehingga masih ada guru yang mengajar lebih dari satu kelas. Sedangkan untuk faktor eksternal, keterbatasan dalam segi biaya.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dijelaskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran untuk guru

Lebih memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan semangat belajar dengan menggunakan modul.

2. Saran untuk sekolah

Sekolah diharapkan menyediakan banyak modul pembelajaran agar dapat memotivasi siswa untuk lebih minat membaca dan belajar dengan mandiri agar dapat meningkatkan prestasi siswa didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal.(2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, Abdul Karim H. (2007). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model media dan strategis pembelajaran konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Cahyo, Agus N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Data Siswa/Peserta Didik dan Guru SDN 8 Banjar Kota Banjar Patroman.
- Darmiatun, Suryatri. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Garfindo.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B dan Nina L. (2011). *Teknologi Informasi & Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Illahi, Moh.Takdir. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press
- Ilham, Anwar. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online*. Direktori UPI. Bandung.
- Jihad dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Moleong, Lexy J. (2009) . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Monografi SDN 8 Banjar Kota Banjar Patroman.
- Mustaji. (2008). *Pembelajaran Mandiri*. Surabaya: Unesa FIP.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Arief, S, dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajawali Press
- Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana dan Rivai Ahmad. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhman, Winarno. (1998). *Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sutikno, Sobry. (2014). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holostic Lombok.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utomo, Tjipto. (1991). *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20".
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108436-pengertian-efektivitas-pembelajaran/#ixzz37GiCF74G>, diunduh pada tanggal 7 Januari 2015.

<http://Mtk.2012.unindra.Blogspot.Com/2012/10/definisi-model-pembelajaran-html>, diunduh pada tanggal 7 Januari 2015.

<http://www.kajianpustaka.Com/2013/03/pengertian-kelebihankelemahanmodulpembelajaranhtml>, diunduh pada tanggal 12 Februari 2015.

<http://delodmangkalan.Blogspot.Com/2013/09/media-pembelajaran-menurut-ahli-html>, diunduh pada tanggal 23 Februari 2015.

<http://www.pengertianahli.com/2013/07/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html>, diunduh pada tanggal 23 Februari 2015.

